

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono, penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).¹ Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.²

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden. Pengolahan data tersebut menggunakan alat bantu SPSS untuk mendapatkan hasil yang diinginkan mengenai karakteristik pengaruh etika pegawai dan kebijakan lembaga terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan bai' bitsaman ajil.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.³ Dalam penelitian asosiatif terdapat tiga hubungan, yang mana penelitian ini menggunakan hubungan kausal.

¹Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 11

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 12

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 11

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.⁴ Sehingga dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

3.2 Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian.⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa populasi penelitian adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota yang menerima fasilitas pembiayaan *bai bitsaman ajil* di BMT Dinar Amanu yaitu sebanyak 601 orang.

Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel digunakan apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin

⁴*Ibid.*, hlm. 30

⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2013), hlm. 7

⁶Riduwan Dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 237

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana.

Untuk menentukan sampel digunakan yang namanya teknik pengambilan sampel atau teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel.⁷ Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, cara ini digunakan bila anggota populasi dianggap homogen.⁸

Dalam penentuan sampel apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang sudah diketahui jumlah anggota populasinya dan juga nama-nama anggota populasi yaitu menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin⁹ sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi = 601 responden

d² : presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.74

⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 94

⁹Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data...*, hlm. 254

Dari rumus tersebut maka dari populasi yaitu sebanyak 601 orang, maka jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{601}{(601)(0,1)^2+1} = \frac{601}{7,01} = 85,73 = 86 \text{ sampel.}$$

Jumlah sampel juga sangat tergantung faktor-faktor yang lain seperti biaya, fasilitas, waktu yang tersedia, populasi yang ada atau yang bersedia untuk dijadikan sampel, serta tujuan penelitian (apakah menguji teori atau untuk mengambil generalisasi).¹⁰

3.3 Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukurannya

3.3.1 Sumber Data

Untuk mendukung penelitian diperlukan data yang aktual. Sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹ Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama dilapangan.¹²
- b. Data sekunder, merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat di peroleh melalui buku-buku, brosur dan artikel yang didapat dari *website* yang berkaitan dengan penelitian ini.¹³

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer, dimana peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran angket kepada responden

¹⁰Soeratno Dan Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP YKPN, 2003), hlm. 106

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 129

¹²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128

¹³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hlm. 54-55

yaitu para anggota yang menerima fasilitas pembiayaan *bai bitsaman ajil* (BBA) di BMT Dinar Amanu. Selain dari data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai data pelengkap, yaitu berupa buku-buku dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3.2 Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menitikberatkan perhatiannya terhadap suatu yang akan diteliti yaitu objek penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁴ Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.¹⁵

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).¹⁶ Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah etika pegawai (X1) dan kebijakan lembaga (X2). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini, yang menjadi variabel terikat adalah “keputusan anggota memilih pembiayaan *bai bitsaman ajil*” yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (Y).

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 32

¹⁵Sumasi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 33

Dalam penelitian ini peneliti mengambil variabel etika pegawai karena menurut peneliti etika merupakan hal yang wajib dimiliki oleh semua pegawai terkhusus mereka yang bekerja di perusahaan jasa. Peneliti ingin menguji apakah etika pegawai mempengaruhi keputusan nasabah memilih pembiayaan *bai bitsaman ajil* di BMT Dinar Amanu. Variabel selanjutnya yaitu kebijakan lembaga, peneliti mengambil variabel kebijakan lembaga karena menurut pengamatan peneliti di masyarakat, prosedur pemberian pembiayaan di lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank sangat sulit. Sehingga peneliti ingin menguji apakah kebijakan lembaga mempengaruhi keputusan nasabah memilih pembiayaan *bai bitsaman ajil* di BMT Dinar Amanu.

3.3.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁷ Penelitian ini menggunakan skala interval. Skala interval yaitu skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama.¹⁸ Skala interval merupakan skala yang lebih banyak digunakan untuk mengukur fenomena atau gejala sosial.¹⁹

Sedangkan model skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat,

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 105

¹⁸Riduwan Dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 14

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 85

persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.²⁰ Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Sangat setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Netral	(N)	= 3
Tidak setuju	(TS)	= 2
Sangat tidak setuju	(STS)	= 1

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer atau skunder. Menurut sugiono, metode pengumpulan data yang umum digunakan

²⁰Riduwan Dan Akdon, *Rumus dan Data...*, hlm. 16

dalam suatu penelitian adalah: wawancara, observasi, dan kuesioner (angket).²¹

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung yaitu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga di dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.²² Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²³ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yang mana pengamat atau peneliti ikut serta terlibat kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti atau yang sedang diamati.

2. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.²⁴ Angket merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk diisi. Tujuan pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dengan kesahihan yang

²¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian...*, Hal. 18.

²² Syofian Siregar, *Metode Penelitian...*, Hal. 19.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 139

²⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian...*, Hal. 21.

cukup tinggi.²⁵ Adapun jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup yaitu model pernyataan di mana pernyataan tersebut telah disediakan jawabannya, responden hanya memilih dari alternatif jawaban sesuai dengan pendapat atau pilihannya, sehingga responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang jumlah anggota BMT Dinar Amanu dan informasi tentang lokasi penelitian tersebut.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.²⁶ Arikunto mendefinisikan “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.²⁷

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberi definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk

²⁵ Soeratno Dan Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian...*, hal. 96-97

²⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian...*, Hal. 46.

²⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta.2002) Hal.,136

mempermudah penyusunan instrument penelitian, maka perlu digunakan “*matrik pengembangan instrument*” atau “*kisi-kisi instrument*”, yaitu sebagai berikut²⁸:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item pernyataan
1	Etika pegawai (X1) Landasan teori: Ali Hasan, <i>Manajemen Bisnis Syariah</i> , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 187	Taqwa	Pegawai BMT Dinar Amanu mendahulukan pekerjaan yang halal dan menghindari pekerjaan yang haram.
		Aqshid (sedarhana)	1. Pegawai BMT Dinar Amanu bersikap ramah kepada nasabah 2. Pegawai BMT Dinar Amanu berpenampilan sederhana. 3. Pegawai BMT Dinar Amanu santun dalam bertutur kata
		Khidmad (melayani dengan baik)	1. Kemudahan dalam memperoleh informasi. 2. Kesiediaan pegawai tanggap menyelesaikan keluhan anggota.
		Amanah	1. Sikap Pegawai BMT Dinar Amanu dapat dipercaya ketika memberikan pelayanan.. 2. BMT Dinar Amanu menggunakan prinsip transparan.
2	Kebijakan lembaga (X2) Landasan teori: Veithzal Rivai H, <i>Islamic Financial Management</i> , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008	Prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan	BMT Dinar Amanu menggunakan prinsip kehati-hatian dalam memberikan fasilitas pembiayaan baik kepada anggota baru atau anggota lama.
		Analisis pembiayaan	1. Dilakukan survey untuk menguji kebenaran informasi dalam formulir permohonan pembiayaan 2. Dalam memutuskan memberikan fasilitas pembiayaan, BMT Dinar Amanu menggunakan analisis pembiayaan yang lengkap 3. Dalam memutuskan memberikan fasilitas pembiayaan, BMT Dinar Amanu menggunakan analisis pembiayaan yang objektif. 4. Analisis pembiayaan dilakukan untuk meminimalisir terjadinya resiko yang merugikan BMT.
		Dokumentasi	1. Setiap anggota atau calon anggota yang ingin mengajukan fasilitas pembiayaan di BMT Dinar Amanu harus melengkapi dokumen-dokumen yang disyaratkan oleh lembaga. 2. Persyaratan pembiayaan di BMT Dinar Amanu mudah dipenuhi
		Administrasi	BMT Dinar Amanu menerapkan biaya administrasi yang murah
3	Keputusan anggota memilih pembiayaan bai' bitsaman ajil (Y) Landasan	Pengenalan masalah	Bai' bitsaman ajil merupakan produk pembiayaan yang bebas dari bunga (riba).
		Pencarian informasi	1. Memilih pembiayaan bai bitsaman ajil karena dorongan keluarga 2. Memilih pembiayaan bai bitsaman ajil karena tenaga penjual (marketing) memberikan informasi secara

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 98

teori: Philip Kotler, Marketing Management: Analysis, Planning, Implementati on, And Control (Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi , Dan Pengendalian), Terj. Jaka Wasana, (Jakarta: Erlangga, 1991)		lengkap.
	Evaluasi alternatif	Memilih pembiayaan bai bitsaman ajil karena benar-benar sesuai syariat islam.
	keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih pembiayaan bai bitsaman ajil karena sangat menguntungkan. 2. Memilih pembiayaan bai bitsaman ajil karena sesuai dengan harapan anda
	Perilaku purna pembelian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih pembiayaan bai bitsaman ajil karena tingkat margin yang disepakati tidak memberatkan. 2. Mimilih pembiayaan bai bitsaman ajil di BMT Dinar Amanu karena pelayanannya baik

Sumber: dikembangkan untuk penelitian, 2015

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum pengambilan data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pernyataan yang digunakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.²⁹ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen.³⁰ Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal 144-145

³⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 168.

Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir angket.

Alat untuk mengukur validitas adalah *Korelasi Pearson Product Moment* (r), korelasi ini dikemukakan oleh Karl Pearson tahun 1900.³¹ Rumus yang digunakan korelasi PPM, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Ridwan dan Akdon (2007:123)

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.³² Reliabilitas adalah

³¹ Riduwan Dan Akdon, *Rumus Dan Data...*, Hal. 123

³² Syofian Siregar, *Metode Penelitian...*, Hal. 55.

suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.³³

Untuk memperoleh indeks reliabilitas soal menggunakan one shot yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau yang mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach alpa* (α), variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpa* (α) > 0,60. Dan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triton seperti yang dikutip Sujianto jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:³⁴

- 1) Nilai *alpa cronbach* 0,00 – 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *alpa cronbach* 0,21 – 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai *alpa cronbach* 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *alpa cronbach* 0,61 – 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai *alpa cronbach* 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel

3.5.2 Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.³⁵ Uji ini diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi normalitas sebaran. Disini untuk mendeteksi normalitas data digunakan dengan pendekatan *Kolmogorov-swirnov*. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak,

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 178

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, Hal 97

³⁵ Imam Ghozali, *Analisis Multifariate SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), Hal 110

dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot.³⁶ Pada grafik normal plot, dengan asumsi:

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

3.5.3 Uji Asumsi klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak original. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:³⁷

1. Mempunyai angka tolerance di atas ($>$) 0,1
2. Mempunyai nilai VIP di bawah ($<$) 10

b. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

³⁶ Imam Ghazali, *Analisis Multifariate...*, hal. 112

³⁷ Imam Ghazali, *Analisis Multifariate...*, hal. 92

Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut hetero kedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁸

Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan media grafik, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas.³⁹

3.5.4 Uji Regresi linear berganda

Guna menjawab permasalahan pada penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.⁴⁰ Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu etika pegawai (X_1), dan kebijakan lembaga (X_2) terhadap keputusan memilih pembiayaan bai bitsaman ajil (Y).

Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan nasabah memilih pembiayaan Bai Bitsaman Ajil

X_1 = Etika pegawai

X_2 = Kebijakan lembaga

³⁸ Imam Ghazali, *Analisis Multifariate...*, hal 105

³⁹ Imam Ghazali, *Analisis Multifariate...*, hal 105

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, Hal 56

a = Konstanta

b (1,2) = Koefisien korelasi ganda

e = *Error of term*

3.5.5 Uji hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F – test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji t

Untuk mengetahui apakah etika pegawai dan kebijakan lembaga berpengaruh secara parsial terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan bai bitsaman ajil di BMT Dinar Amanu.

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel etika pegawai dan kebijakan lembaga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan BBA.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel etika pegawai dan kebijakan lembaga berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan BBA.

b. Uji F

Untuk mengetahui apakah pengaruh etika pegawai dan kebijakan lembaga berpengaruh secara simultan terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan bai bitsaman ajil (BBA).

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusannya menerima H_0 , artinya variabel etika pegawai dan kebijakan lembaga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan bai bitsaman ajil (BBA).
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya menolak H_0 dan menerima H_a , artinya variabel etika pegawai dan kebijakan lembaga berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan bai bitsaman ajil (BBA).

Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian mulai uji validitas dan reliabilitas instrumen sampai dengan uji F maka peneliti menggunakan *software* pengolahan data dengan SPSS.